

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Postpartum merupakan kondisi seorang wanita setelah melewati kembalinya organ reproduksi setelah menjalani masa kehamilan dan masa persalinan. Sebagian besar ibu bersalin mengalami luka saat persalinan normal yaitu ruptur perineum maupun episiotomi, apabila terjadi robekan ibu harus memperhatikan luka robekan, merawat luka robekan perineum (Sari, 2022). Luka perineum merupakan perlukan jalan lahir yang terjadi oleh kesalahan waktu memimpin persalinan. Selain itu perlukan jalan lahir dapat juga terjadi oleh karena memang disengaja seperti tindakan episiotomi. Tindakan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya robekan perineum yang meluas dan dalam sehingga menyebabkan penyembuhan lukanya lambat dan terganggu (Rahma, 2020).

Kebersihan vulva pada masa nifas harus dilakukan, karena pada masa nifas ini banyak darah dan kotoran yang keluar dari vagina. Infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang melakukan perawatan pasca persalinan. Ibu biasanya takut menyentuh luka yang ada di perineum sehingga memilih untuk tidak membersihkannya, padahal dalam keadaan luka perineum, rentan terhadap kuman dan bakteri sehingga mudah terjadinya infeksi (Nurhayati, 2020). Fase penyembuhan luka perineum dinyatakan cepat sembuh jika luka pada hari ketiga mulai kering dan tertutup dan pada hari ketujuh luka telah tertutup dengan baik, sedangkan luka perineum yang lambat sembuh jika lebih dari tujuh hari luka belum sembuh dan luka hari ketiga belum kering (Syalfina,

2021). Faktor kemungkinan terjadinya infeksi postpartum diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan benar, faktor pendidikan ibu post partum, faktor sosial ekonomi, nilai dan kepercayaan (Saifuddin, 2019).

Luka Perineum akibat persalinan apabila tidak dirawat berpotensi menyebabkan infeksi akibat masuk kuman melalui luka bekas jahitan. Bagian yang terinfeksi akan menimbulkan gejala panas, perih, demam, keluar cairan seperti keputihan, bernanah dan kulit akan berwarna merah disekitar luka (Trisnawati, 2017).

Kurangnya pengetahuan ibu nifas di Indonesia masih sangat tinggi, penelitian Eka dan Heliyanah (2018) menunjukkan 60% ibu nifas kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum. Maka dari itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka perineum. Hasil penelitian kepada ibu nifas di India, program edukasi terstruktur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam merawat luka perineum yang berdampak pada kondisi luka perineum menjadi baik dan tidak infeksi (Praveen et al., 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 terjadi 2,9 juta kasus robekan perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,8 juta pada tahun 2050 jika bidan yang tidak melakukan asuhan kebidanan dengan baik. Salah satu dampak dari proses persalinan normal adalah resiko infeksi perineum sekitar lebih dari 2,8% sampai lebih dari 18 %, bahkan resiko infeksi perineum ini bisa mencapai lebih dari 20% (WHO, 2020).

Sedangkan di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2020 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2020).

Tahun 2022 mencatat jumlah kematian ibu sebanyak 183 per 100 kelahiran hidup. Kematian ini terjadi paling banyak saat ibu hamil dan ibu nifas di usia reproduktif dengan persentasi 36%. Salah satu masa yang paling penting adalah masa nifas karena dapat diperkirakan 50% kematian ibu terjadi pada 24 jam masa nifas. Hal ini masih jauh dari target yaitu pada tahun 2030 mengurangi dibawah kelahiran hidup. Berdasarkan penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia adalah infeksi 10% dikarenakan kurangnya cara perawatan luka yang benar dan tepat (Kemenkes RI, 2022).

Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Sumatera Barat tahun 2023 ibu yang melahirkan secara pervaginam sebanyak 64,2%. Sementara di Kota Padang angka kematian ibu (AKI) tahun 2023 sebanyak 23 kasus, adapun rincian kematian ibu ini terdiri dari kematian ibu hamil 3 orang, kematian ibu bersalin 5 orang dan kematian ibu nifas 15 orang. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan 8 kasus, hipertensi 3 kasus, infeksi 1 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 2 orang, komplikasi pasca keguguran (abortus) 1 orang, dan lain-lain 8 orang (Dinkes Kota Padang, 2023).

Berdasarkan data dari Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kota Padang tahun 2023, tercatat 119 Praktek Mandiri Bidan (PMB) yang tersebar di sejumlah Kecamatan di Kota Padang. Yang memiliki pasien bersalin terbanyak 3 bulan

terakhir di Kota Padang TPMB Umil Fahmi berada di urutan pertama yang memiliki jumlah pasien persalinan terbanyak di Kota Padang dengan riwayat persalinan sebanyak 81 orang dan TPMB Marisa, S.Keb adalah TPMB yang berada di wilayah Lubuk Begalung (IBI Kota Padang 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2018) tentang hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Klinik Bersalin Sahara Kota Padang Sidempuan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu postpartum tentang *personal hygiene* sebanyak 7 orang berpengetahuan baik (21,9%), sebanyak 13 orang berpengetahuan cukup (40,6%) , dan 12 orang (37,5%) berpengetahuan kurang, jadi dapat disimpulkan mayoritas tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup sebanyak 13 orang (40,6%). Dari 32 responden diketahui bahwa mayoritas penyembuhan luka responden adalah tidak sembuh sebanyak 21 orang (65,6%) dan terdapat 11 orang (34,4%) luka perineumnya sembuh. Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$) didapat hasil nilai *p value* $< \alpha$ yaitu 0,003 hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Klinik Bersalin Sahara Kota Padang Sidempuan tahun 2018 (Anggita, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Alisajuni (2023) tentang hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan penyembuhan robekan perineum di Klinik Romana Tanjung Anom menunjukkan responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (40,6%) terdapat 4 orang (12,5%) luka perineumnya sembuh dan 9 orang (28,1%) luka perineumnya tidak

sembuh. Sedangkan minoritas responden adalah 46 berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (21,9%), terdapat 6 orang (18,8%) luka perineumnya sembuh dan 1 orang (3,1%) luka perineumnya tidak sembuh. Berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat hasil *p-value* $0,003 < 0,005$. hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan penyembuhan robekan perineum di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2023 (Alisajuni, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tiomora (2023) hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Serongga Kabupaten Kotabaru menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu nifas yang *personal hygiene* kurang sebanyak 7 orang (23,3%), kategori ibu nifas yang *personal hygiene* cukup sebanyak 6 orang (20%) dan kategori ibu nifas yang *personal hygiene* baik sebanyak 17 orang (56,7%). Kategori penyembuhan luka perineum pada ibu nifas kurang baik sebanyak 9 orang (30%), dan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas baik sebanyak 21 orang (70%). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh hasil signifikan = $0,026 < 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Serongga Kabupaten Kotabaru Tahun 2023 (Tiomora, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal diperoleh data dari bulan Januari sampai Maret 2025 jumlah ibu bersalin pervaginam di TPMB Umil Fahmi, Amd.Keb sebanyak 69 orang, 42 orang (61%) mengalami luka perenium, dan jumlah ibu bersalin pervaginam di TPMB Marisa, S.Keb sebanyak 6 orang, 3 orang (50%)

mengalami luka perineum. Terdapat 6 ibu yang bersalin mengalami robekan perineum, kejadian luka perineum yang ada di TPMB Umil Fahmi dan TPMB Marisa, S.Keb rata-rata ibu bersalin yang mengalami luka perineum derajat II adalah pada ibu primipara, luka perineum bisa terjadi secara spontan dan episiotomi. Pada ibu primipara sebagian besar dilakukan episiotomi dikarenakan perineumnya kaku dan harus dilakukan tindakan episiotomi untuk membantu kelahiran bayinya.

Hasil wawancara langsung dengan bidan difasilitas kesehatan, pada periode tersebut sebagian besar ibu bersalin pervaginam mengalami ketidaknyamanan selama proses penyembuhan luka berlangsung terlebih lagi pada kondisi robekan perineum derajat II. Saat dilakukan wawancara 4 ibu nifas yang mengalami robekan tersebut tidak mengetahui *personal hygiene* yang benar dalam merawat luka perineumnya. Mereka mengatakan bahwa mereka membersihkan kemaluan pada masa nifas saat cebok dilakukan dari belakang (anus) kedepan (kemaluan) dan menghindari menyentuh luka. Sedangkan 2 orang ibu mengatakan sudah pernah mendengar tentang *personal hygiene* dan sudah mengetahui cara melakukannya, pada saat cebok dari arah depan ke belakang dan menyiram mulut vagina hingga bersih dengan air setiap habis buang air kecil dan buang air besar.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* pada Ibu Nifas dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum di TPMB Kota Padang tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu nifas dengan lama penyembuhan luka perineum di TPMB Kota Padang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu nifas dengan lama penyembuhan luka perineum di TPMB Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu nifas di TPMB Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi lama penyembuhan luka perineum di TPMB Kota Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu nifas dengan lama penyembuhan luka perineum di TPMB Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu nifas dengan lama penyembuhan luka perineum.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai gambaran informasi atau referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu nifas dengan lama penyembuhan luka perineum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu nifas dengan lamanya penyembuhan luka perineum dan sebagai dasar untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu berkaitan dengan perawatan masa nifas.

b. Bagi institusi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu gambaran mengenai tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu nifas dengan lamanya penyembuhan luka perineum sebagai salah satu upaya dalam penanganan infeksi pada masa nifas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Umil Fahmi, Amd.Keb dan TPMB Marisa, S.Keb, pada bulan Maret-Agustus 2025. Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 21 Juli – 16 Agustus 2025. Dimana variabel independent nya tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* ibu nifas dan variabel dependen nya lama penyembuhan luka perineum. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu nifas dengan lama penyembuhan luka perineum.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan Januari-Maret tahun 2025 sebanyak 75 responden. Sampel dalam penelitian dengan minimal sampel 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan *uji chi square*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuisisioner dan observasi skala REEDA.

